**PENGARUH MODEL TING TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 4 SD SWASTA GKPS PULO HALI**

 **Tesa Lonika Barus1, Ben Gurion Purba2, Ronaulina Paulina Simbolon3, Enni Sartika Sianipar 4**

Universitas Hkbp Nomensen PematangSiantar

Barustesa7@gmail.com1, natalinapurba@aol.com2, rronaa991@gmail.com3, enni.sianipar00gmail.com4

***Abstract:*** *The purpose of this study is to improve student learning outcomes by using the Think Talk Write model on the theme of our friend's environment. The initial test data for learning outcomes obtained an average value of 52.61, where there were 4 students who had reached the level of mastery learning and the percentage of classical learning was only 19.05% or <80%. classical and this is still relatively low and has not been successful for the student process. Therefore, improvements were made and the implementation of the first cycle of class action using the Think Talk Write learning model, the average value increased to 61.42, 11 students completed learning and the percentage of classical student learning outcomes was 52.4%. < 80% and this also has not worked in the class action performed. Then the researcher continued and made improvements and implementations in the second cycle, the average value was 75.71, 19 students who had completed with the percentage of student learning completeness 90.48%> 80%.*

***Keywords:*** *Think Talk Write Model, Learning Outcomes, Social Studies*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada tema lingkungan sahabat kita. Data tes awal hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 52,61, dimana terdapat 4 siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan persentase hasil belajar secara klasikal hanya 19,05% atau < 80%. Secara klasikal dan hal ini masih tergolong rendah dan belum berhasil bagi proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dan penerapan tindakan kelas siklus I menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* maka diperoleh nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 61,42, siswa yang tuntas belajar terdapat 11 orang siswa dan persentase hasil belajar siswa secara klasikal 52,4% < 80% dan ini juga tergolong belum berhasil dalam tindakan kelas yang dilakukan. Kemudian peneliti melanjutkan dan melakukan perbaikan dan penerapan pada siklus II maka diperoleh nilai rata-rata menjadi 75,71, siswa yang sudah tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan persentase ketuntasan belajar siswa 90,48% > 80%.

**Kata Kunci :** Model *Think Talk Write*, Hasil Belajar, IPS

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan membentuk jiwa manusia menjadi diri sendiri sebagai pribadi yang unik. Pendidikan dapat berfungsi sebagai bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa, dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Dengan adanya pendidikan, dapat membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang seluruh prosesnya melibatkan guru sebagai tenaga pengajar. Untuk itu, guru dituntut kemampuan dan keterampilannya dalam memahami metode/model mengajar. Untuk mencapai hasil tersebut, guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kompetensi untuk menjadi guru yang professional. Adapun komponen-komponen yang saling terkait dalam proses belajar mengajar meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental dan emosionalnya. Sehingga, terjadinya interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Intinya, pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran IPS, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kreativitas yang cukup agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara efektif dan efisien.

Menurut Supardi (2011:186-187) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD) adalah:1) memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik, sadar makhluk ciptaan tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan kebanggaan nasional dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional; 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami. Mengidentifikasikan, menganalisis, dan memiliki keterampilan social untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah social; 3) melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif; 4)mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial; 5) pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, sehingga memiliki ahlak mulia; 6) mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan dengan bahan pelajaran IPS dengan pelajaran-pelajaran lain. Disamping itu perlu digunakan kejadian actual untuk mendukung atau memperkuat pembelajran IPS yang sudah ada. Agar siswa mudah untuk memahami materi pada mata pelajaran IPS, perlu adanya tindakan-tindakan yang harus dilakukan guru. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang baik. Oleh sebab itu, penggunaan metode/model pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami IPS. Guru tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah, tetapi harus mengembangkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang sulit. Untuk itu, model pembelajaran *Think Talk Write* diupayakan dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan sosial). Sebab siswa diajakan untuk aktif dalam kegiatan kegiatan berpikir (*Think*) pada topik masalah tertentu. Dalam model ini, siswa diajak untuk berbicara, berdiskusi dan bertukar pendapat (*Talk*) pada teman sebangkunya maupun teman sekelompoknya, dan siswa akan merumuskan ide-ide dan jawaban dari hasil diskusi (*Write*) kelompok kedalam .bentuk tulisan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Research Action). Penelitian ini berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write.* Model *Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk memahami, mengembangkan dan mengumpulkan suatu topik sehingga menghasilkan ide-ide atau jawaban. Model ini juga untuk mengembangkan tulisan siswa dengan lancar dan melatih bahasa siswa sebelum dituliskan.pada mata pelajaran IPS kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa digunakan rumus :

$PPH=\frac{B}{N}×100$ (Sudjana, 2010:318)

Keterangan:

PPH : persentase penilaian hasil

B : skor yang diperoleh siswa

N : skor total

Kriteria :

0 ≥ PPH ≤ 69 : siswa belum berhasil

70 ≥ PPH ≤ 100 : siswa sudah berhasil

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar dan sudah tuntas secara individu.

1. Untuk Mengetahui Rata-rata

$\overline{X}= \frac{\sum\_{}^{}X}{\sum\_{}^{}N}$ (Sudjana, 2010:109)

Keterangan:

$\overline{X}$ = nilai rata – rata

$\sum\_{}^{}x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum\_{}^{}N$ = jumlah siswa

Selanjutnya untuk mengetahui hasil observasi aktivitas belajar siswa secara klasikal maka menggunakan rumus sebagai berikut:

P = $\frac{F}{N}$ x 100% (Dewi, 2010:154)

Keterangan:

P: Angket Prestasi

F: Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N: Jumlah seluruh siswa.

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 65.

Nilai Hasil Observasi = Jumlah Skor Yang Diperoleh x 100

 Skor Total

Dengan kriteria:

90-100 = sangat baik

80-89 = baik

70-79 = cukup

˂ 69 = kurang

**HASIL PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pelajaran kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang dilaksanakan selama dua minggu berturut-turut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai materi yang akan diajarkan dan jadwal pelajaran, 2) menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah, 3) mempersiapkan materi dan bahan ajar mengenai kegiatan ekonomi sesuai dengan potensi didaerahnya, 4) mempersiapkan alat, media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, 5) mempersiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi keaktifan siswa. 6) membagikan angket untuk melihat keaktifan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan kemampuan yang beragam sesuai dengan rangking kelas. Kelompok ini terdiri dari 5 orang dan ada 1 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Mereka mendiskusikan masalah yang telah didapatkan dari kegiatan-kegiatan ekonomi. Masing–masing kelompok membahas masalah yang berbeda dengan jumlah masalah yang sama. Kemudian satu per satu perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi mereka didepan kelas dengan baik dan jelas, kemudian diberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang sedang memaparkan, kemudian mereka berusaha menjawab pertanyaan mereka, pada tahap ini peneliti melihat banyak siswa yang memberikan pertanyaan dan tanggapan. Demikian seterusnya sampai seluruh kelompok mendapatkan giliran. Setelah setiap kelompok telah selesai memaparkan hasil diskusi mereka, maka peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan masalah-masalah yang ditemui siswa dan menentukan solusi yang tepat berdasarkan hasil diskusi. Pada tahap ini peneliti tetap melibatkan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil diskusi dan presentasi dengan tetap dibimbing oleh peneliti.

Pada Siklus I ini, peneliti melihat hampir seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran, mereka juga tampak antusias dengan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti meskipun tidak semua kegiatan dilakukan dengan antusias, dan masih ada beberapa siswa yang malu-malu dan tidak mau terlibat dalam pembelajaran. Peneliti beruasaha untuk mendorong siswa secara keseluruhan untuk turut mengambil bagian dalam pembelajaran baik dalam menanggapi pertanyaan dan mengajukan pertanyaan.

Proses pembelajaran pada siklus I, keaktifan belajar sudah meningkat dengan kriteria keaktifan tinggi. Namun ada beberapa kegiatan yang menjadi kelemahan siswa, siswa kurang aktif dalam kegiatan berbicara, menulis dan kegiatan mental. Berdasarkan rekapitulasi diatas disimpulkan bahwa persentasi siswa yang aktif adalah 100 % dan tidak seorangpun siswa yang tidak aktif. Namun untuk keaktifan belajar siswa yang tegolong sangat tinggi masih 3 orang siswa. Berarti keaktifan siswa belum seutuhnya. Berdasarkan lembar observasi guru, maka peneliti memperoleh kemampuan mengajar yang sudah tergolong baik dengan nilai 63,45.

Peneliti masih akan melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu ada beberapa siswa yang tidak mengalami kegiatan berbicara, menulis dan kegiatan mental disebabkan oleh siswa masih kurang berani, dan malas dalam belajar dan peneliti juga ingin meningkatkan keaktifan belajar siswa sampai pada Keaktifan belajar sangat tinggi (80-100) keaktifan seutuhnya, disaat siswa mengalami seluruh indikator keaktifan. Sehingga peneliti melakukan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sampai kepada keaktifan belajar sangat Tinggi atau dengan kata lain, siswa mengalami keaktifan secara keseluruhan. Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan observer untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki, disesuaikan dengan hasil observasi tindakan siklus I. Setelah peneliti mendapatkan kekurangannya, peneliti fokus kepada hal-hal apa saja yang akan diperbaiki di kegiatan pembelajaran siklus II tanpa meninggalkan hal-hal yang sudah baik pada siklus I.

Setelah peneliti mengetahui segala kekurangan pada siklus I, maka peneliti membuat perencanaan seperti pada siklus I dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan bahan pelajaran selanjutnya dengan media yang sesuai dan efisien. Seperti masalah yang disebabkan oleh masyarakat yang kurang menguasai kegiatan ekonomi, maka terjadilah kemiskinan. RPP tetap disusun sesuai dengan Model pembelajaran berbasis masalah (PBL), kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan siswa seperti pada siklus I dan angket untuk melihat keaktifan belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Pada siklus II ini peneliti sangat memperhatikan keaktifan belajar siswa secara keseluruhan dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilakukan dalam siklus II sama halnya dengan siklus I yang dijabarkan sebagai berikut:

Pertama-tama peneliti menyapa dan menanyakan kabar siswa, agar siswa lebih terbuka kepada peneliti dan merasa dekat dengan peneliti. Kemudian peneliti menyiapkan siswa untuk belajar dengan merapikan tempat duduk, dan mengajak siswa untuk menyiapkan kelas dengan berdoa bersama sebelum belajar. Doa dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian ketua kelas menyiapkan kelas untuk belajar. Selanjutnya, peneliti membagikan bahan ajar yaitu tentang masalah kemiskinan dengan menjelaskannya terlebih dahulu. Siswa mendengarkan dengan baik, peneliti mengkondisikan pelajaran dengan pengalaman siswa. Banyak siswa yang menganggap dirinya miskin, namun setelah mempelajari tentang kemiskinan, meraka dapat menyimpulkan bahwa mereka tidak termasuk kategori miskin tapi sederhana. Setelah mendengarkan penjelasan peneliti, siswa juga termotivasi untuk belajar lebih giat dan mengasah kemampuannya sehingga suatu saat siswa tidak mengalami kemiskinan seperti yang telah dijelaskan peneliti.

Setelah semua kelompok berdiskusi, siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusi dan penyelidikan mereka dalam kertas atau buku untuk dilaporkan kepada kelompok lain dalam bentuk presentasi satu per satu di depan kelas sampai seluruh kelompok mendapat giliran. Peneliti berusaha mendorong siswa supaya seluruh siswa berani memberikan pendapatnya dan ikut aktif terlibat dalam kelompok diskusi. Setiap anggota kelompok juga diberikan tanggung jawab untuk mengetahui sepenuhnya masalah yang mereka diskusikan. Hal ini didorong oleh penilaian secara kelompok yang dilakukan peneliti. Selanjutnya kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi laporan dari kelompok yang presentase, demikian seterusnya sampai seluruh kelompok mendapat giliran, dengan peneliti tetap memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. Memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk melakukan presentasi dengan baik dan benar serta menanggapi pertanyaan teman dengan baik dan sopan. Mengarahkan siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak diketahui dan tidak dimengerti oleh siswa, bukan untuk menguji kelompok yang sedang tampil. Dan jika anggota kelompok tidak bisa menjawab, kelompok lain diberikan kesempatan untuk menjawab. Diakhir pelajaran peneliti meminta siswa untuk menuliskan pelajaran yang telah dipelajari dalam satu hari, menulis dengan bahasa sendiri dan tidak bisa kerja sama. Kemudian menarik kesimpulan dari seluruh pembelajaran. Guru juga ikut serta dalam membantu siswa mengambil kesimpulan pembalajaran. Dan untuk mengakhiri pelajaran peneliti memberikan motivasi agar siswa tetap belajar di rumah. Sebelum kelas berakhir, peneliti memberikan angket terakhir, yaitu angket yang diberikan setelah dilakukan tindakan, angket yang diberikan sama dengan angket yang diberikan diawal sebelum dilakukan tindakan, angket ini bertujuan untuk melengkapi alat observasi apakah ada peningkatan keaktifan belajar atau tidak terjadi jika dilihat versi angket.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II, keaktifan belajar siswa yang terdiri dari 24 siswa di kelas IV sudah meningkat, terdapat 1 orang siswa yang memiliki kriteria keaktifan tinggi dengan dengan nilai keaktifan 78,5 dan persentasi 4, 17% dan 23 siswa memperoleh kriteria keaktifan sangat tinggi dengan persentasi keaktifan 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II tidak perlu dilaksanakan. Hasil angket yang dibagikan peneliti diakhir pembelajaran menunjukkan hasil yang sesuai dengan hasil observasi melalui lembar observasi. Melalui angket peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa sudah meningkat dengan keaktifan sangat tinggi. Karena angket diisi oleh siswa kelas IV SD SWASTA GKPS PULO HALI maka dari angket dapat diketahui bahwa siswa juga merasakan keaktifan belajar meningkat dalam dirinya.

**KESIMPULAN**

Dengan menggunakan model Think Talk Write pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa. siswa juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan pada lembar observasi siswa.Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti memberikan tes awal (pre test), nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 52,61 dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa terdapat 17 orang siswa (80,95%) yang mendapatkan hasil belajar yang rendah (belum tuntas) dan 4 orang siswa (19,05%) dalam kategori tuntas. Pada pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mulai menggunakan model Think Talk Write selama proses pembelajaran dan guru memberikan post test siklus I kepada siswa. Maka rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 61,42 dengan 10 orang siswa (47,6%) yang mendapatkan hasil belajar yang rendah (belum tuntas) dan 11 orang siswa (52,4%) orang siswa dalam kategori tuntas**.** Kemudian pada pelaksanaan siklus II kegiatan tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada siklus I akan tetapi peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Di akhir siklus II pneliti juga memberikan post test siklus II kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, maka rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 75,71 dengan 2 orang siswa (9,52%) yang mendapatkan hasil belajar yang rendah (belum tuntas) dan 19 orang siswa (90,48%) orang siswa dalam kategori tuntas. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model model Think Talk Write pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Swasta GKPS Pulo Hali . Dengan demikian hipotesis dinyatakan benar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dimyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hidayat, Rahmat Dede. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia.* Jakarta: CV. Trans Info Media

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta :

Pustaka Pelajar.

Kholil, Munawar, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas V SD/MI*.

Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional

Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Bumi Aksara

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rustaman, Nuryani. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD.* Jakarta: Universitas

Terbuka

Sapriyati, Amalia. 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sulistyanto, Heri, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas V SD/MI*.

Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*

Jakarta: Rineka Cipta.

Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : CAPS.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PIKEM.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tarwoko, Edy, dkk. 2009. *Mengenal Alam Sekitar Untuk Kelas V SD/MI*.

Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajarn Invatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.